



## **HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN** **RELATIONSHIP BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN ADOLESCENTS AT THE ORPHANAGE**

**Zulfa Ainiyah<sup>1</sup>, Amir Asyikin Hasibuan<sup>2</sup>**

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma.

Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok, 1642

[zulfaainiyah@gmail.com](mailto:zulfaainiyah@gmail.com)

### **Abstract (English)**

Poverty and the death of parents is a fundamental problem that is one of the reasons for families who are less able to leave children in an orphanage. Life in an orphanage is not easy, various difficulties or obstacles as well as problems experienced by adolescent orphans require adolescent orphanages to struggle through these things. The fighting abilities of adolescents in orphanages can affect the psychological well-being they have. This research is a quantitative correlational study. The study population was adolescents living in the Orphanage, with a sample of 115 adolescents. Samples were taken using the Random Sampling technique. The data collection uses two Psychology Scales, namely the Adversity Quotient Scale which amounts to 23 items and the psychological well-being scale which amounts to 25 items. The analytical method in this study uses the bivariate correlation technique with the results of the correlation coefficient of 0.548 with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). These results indicate that the hypothesis proposed by researchers, namely "There is a Relationship between Adversity Quotient with Psychological Well-being in Adolescents in Orphanages" is accepted.

### **Abstrak (Indonesia)**

Kemiskinan dan meninggalnya orang tua merupakan persoalan mendasar yang menjadi salah satu alasan bagi keluarga yang kurang mampu untuk menitipkan anak ke panti asuhan. Hidup di panti asuhan tidaklah mudah, berbagai kesulitan atau hambatan serta masalah yang dialami oleh remaja panti mengharuskan remaja panti asuhan untuk berjuang melewati hal-hal tersebut. Daya juang remaja panti asuhan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis yang mereka miliki. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan, dengan sampel 115 remaja. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah Skala Psikologi, yaitu Skala *Adversity Quotient* yang berjumlah 23 aitem dan skala *psychological well-being* yang berjumlah 25 aitem. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *bivariate* dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,548 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu "Terdapat Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan *Psychological Well-being* pada Remaja di Panti Asuhan" diterima.

### **Article History**

*Submitted: 15 Januari 2025*

*Accepted: 22 Januari 2025*

*Published: 23 Januari 2025*

### **Key Words**

adversity quotient,  
psychological well-being,  
adolescents in orphanages

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 15 Januari 2025*

*Accepted: 22 Januari 2025*

*Published: 23 Januari 2025*

### **Kata Kunci**

adversity quotient,  
psychological well-being,  
remaja di panti asuhan

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan termasuk masalah ekonomi yang paling sulit untuk diselesaikan dan mungkin mempengaruhi perkembangan suatu negara.

Pada hampir semua negara, kemiskinan menghadirkan stres kronis untuk anak-anak dan keluarga, yang dapat mengganggu keberhasilan serta penyesuaian diri yang kurang untuk tugas-tugas perkembangan, termasuk prestasi sekolah (McLyond & Wilson, 1990).

Anak-anak yang biasanya ditelantarkan oleh orang tua atau tidak memiliki orangtua, serta anak yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin (dhuafa) dimasukkan ke dalam panti asuhan (Erwansyah, 2013).

Menurut Stoltz (2000), *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.

Menurut Ryff (1989), mengatakan bahwa *psychological well-being* adalah kondisi seseorang yang memiliki evaluasi mengenai diri sendiri dan masa lalu, memiliki ketetapan diri dan independen, hubungan yang hangat dan saling percaya serta mampu mencintai orang lain, kemampuan mengatur kehidupan diri dan lingkungan di sekitarnya, pertumbuhan dan perkembangan diri secara berkelanjutan, serta memiliki tujuan, arah, dan makna dalam hidup.

Berdasarkan penelitian Waksito (2014) yang berjudul “Hubungan antara *Adversity Intelligence* dan Kesejahteraan Psikologis pada Pensiunan” terdapat hubungan yang positif antara *adversity intelligence* dan kesejahteraan psikologis pada pensiunan. Dimana koefisien korelasi pada penelitian tersebut sebesar 0,646 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity intelligence*, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada pensiunan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *adversity intelligence*, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada pensiunan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Kuisisioner dalam penelitian ini berisi instrumen psikologi. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen *adversity quotient* dan *psychological well-being*. Instrumen *adversity quotient* terdiri dari 23 aitem yang disusun berdasarkan dimensi *adversity quotient* Stoltz (2000), yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Dan instrumen *psychological well being* terdiri dari 25 aitem yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *psychological well being* menurut Ryff (1989) yaitu, penerimaan terhadap diri sendiri, penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, mempunyai tujuan, dan makna hidup serta mempunyai peranan akan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

Adapun skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert* yang berisi pernyataan dengan empat alternatif jawaban atau respon yang harus dipilih salah satunya oleh responden (Azwar, 2010). Alternatif jawaban yang disediakan, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan positif antara *adversity quotient* dan *psychological well-being* pada remaja di panti asuhan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disebar terdistribusi normal. Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dikatakan normal apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar sama dengan 0,05 ( $p \geq 0,05$ ).

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

| Variabel                        | Sig.  | P           | Keterangan |
|---------------------------------|-------|-------------|------------|
| <i>Adversity Quotient</i>       | 0,200 | $\geq 0,05$ | Normal     |
| <i>Psychological well-being</i> | 0,091 | $\geq 0,05$ | Normal     |

Dari tabel dapat diketahui bahwa pengujian normalitas pada skala *adversity quotient* dan *psychological well-being* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p \geq 0,05$ ) dan 0,091 ( $p \geq 0,05$ ). Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi *adversity quotient* dan *psychological well-being* dapat dinyatakan data terdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil pengujian linearitas dari kedua data variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Linearitas**

| Variabel                                                      | F     | Deviation from linearity | P      | Keterangan |
|---------------------------------------------------------------|-------|--------------------------|--------|------------|
| <i>Adversity quotient</i> dan <i>psychological well-being</i> | 1,514 | 0,079                    | > 0,05 | Linear     |

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji korelasi pada variabel *adversity quotient* dan *psychological well-being*. Uji korelasi dilakukan adalah untuk melihat apakah ada kaitan atau korelasi antara variabel *adversity quotient* dengan *psychological well-being*. Hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan *psychological well-being*. Selain itu, nilai *pearson correlation* = 0,548 menunjukkan keeratan hubungan kuat (Sarwono, 2006). Selain itu, dapat pula diketahui bahwa hubungan antara *adversity quotient* dengan *psychological well-being* bersifat positif, yaitu semakin tinggi *adversity quotient*, semakin tinggi pula *psychological well-being*. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient*, semakin rendah pula *psychological well-being*.

**Tabel 3 Hasil Uji Korelasi**

| Variabel                                                      | Sig   | Pearson Correlation | Keterangan                                                                    |
|---------------------------------------------------------------|-------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Adversity quotient</i> dan <i>psychological well-being</i> | 0,000 | 0,548               | Ada hubungan <i>adversity quotient</i> dengan <i>psychological well-being</i> |

### Perhitungan Mean Empirik, Mean Hipotetik, dan Standar Deviasi

#### *Adversity Quotient*

Hasil perhitungan *mean* empirik, *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

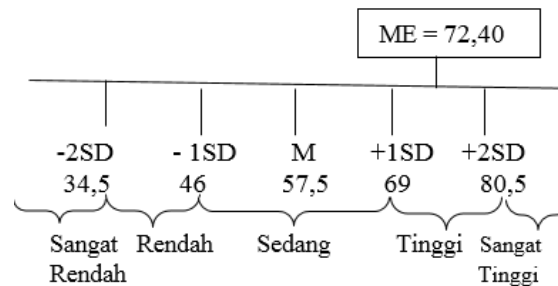
**Tabel 4 Mean Empirik, Mean Hipotetik, dan Standar Deviasi *Adversity Quotient***

| Variabel                  | Mean Empirik (ME) | Mean Hipotetik (MH) | Standar Deviasi Hipotetik |
|---------------------------|-------------------|---------------------|---------------------------|
| <i>Adversity Quotient</i> | 72,40             | 57,5                | 11,5                      |

Jumlah aitem baik dari skala *adversity quotient* sebanyak 23 aitem dengan menggunakan kriteria nilai antara 1 sampai dengan 4. Ini berarti nilai skala terkecil berjumlah 1 dan terbesar Rentang maksimum diperoleh dengan mengalikan nilai terbesar dengan jumlah aitem baik ( $4 \times 23 = 92$ ). Sedangkan, rentang minimum yaitu nilai terkecil dikalikan dengan jumlah aitem

baik ( $1 \times 23 = 23$ ). Sehingga, diperoleh jarak sebaran  $92 - 23 = 69$ . Dengan demikian standar deviasi hipotetik sebesar  $69 : 6 = 11,5$ . Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 daerah positif dan 3 daerah negatif. Perhitungan nilai *mean* hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah skala *likert* dengan jumlah aitem baik ( $2,5 \times 23 = 57,5$ ).

Adapun penggolongan kategori *mean adversity quotient* secara hipotetik sebagai berikut:  
 $MH - 2SD = 57,5 - (2 \times 11,5) = 34,5 =$  Sangat Rendah  
 $MH - 1SD = 57,5 - (1 \times 11,5) = 46 =$  Rendah  
 $MH + 1SD = 57,5 + (1 \times 11,5) = 69 =$  Tinggi  
 $MH + 2SD = 57,5 + (2 \times 11,5) = 80,5 =$  Sangat Tinggi  
Berikut adalah pengkategorisasian responden berdasarkan skala *adversity quotient*



**Gambar 1**

*Kategorisasi Mean Skala Adversity Quotient*

Berdasarkan pengkategorisasian di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki *mean adversity quotient* dalam kategori tinggi.

### **Psychological Well-Being**

Hasil perhitungan *mean* empirik, *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada variabel *psychological well-being* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5** *Mean Empirik, Mean Hipotetik, dan Standar Deviasi Psychological Well-Being*

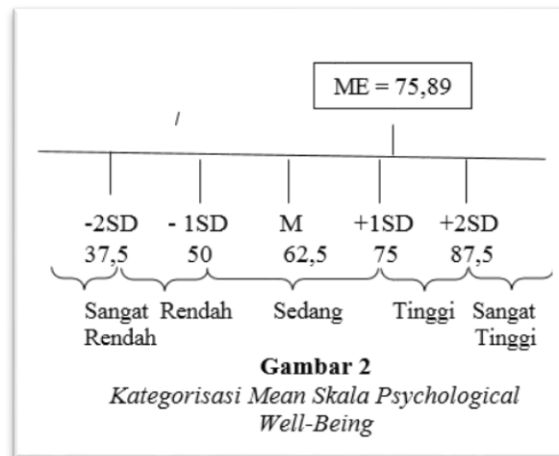
| Variabel                        | Mean Empirik<br>(ME) | Mean Hipotetik<br>(MH) | Standar Deviasi<br>Hipotetik |
|---------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------------|
| <i>psychological Well-being</i> | 75,89                | 62,5                   | 12,5                         |

Jumlah aitem baik dari skala *psychological well-being* sebanyak 25 aitem dengan menggunakan kriteria nilai antara 1 sampai dengan 5. Ini berarti nilai skala terkecil berjumlah 1 dan terbesar 5. Rentang maksimum diperoleh dengan mengalikan nilai terbesar dengan jumlah aitem baik ( $5 \times 25 = 100$ ). Sedangkan, rentang minimum, yaitu nilai terkecil dikalikan dengan jumlah aitem baik ( $1 \times 25 = 25$ ). Sehingga, diperoleh rentang antara 25 hingga 100 sebesar 75 ( $100 - 25 = 75$ ). Dengan demikian standar deviasi hipotetik sebesar  $75 : 6 = 12,5$ . Nilai 6 didapat dari kurva distribusi normal yang terbagi atas 6 wilayah, yaitu 3 daerah positif dan 3 daerah negatif. Perhitungan nilai *mean* hipotetik dengan cara mengalikan nilai tengah skala *likert* dengan jumlah aitem baik ( $2,5 \times 25 = 62,5$ ).

Adapun penggolongan kategori *mean psychological well-being* secara hipotetik sebagai berikut:

$MH - 2SD = 62,5 - (2 \times 12,5) = 37,5 =$  Sangat Rendah  
 $MH - 1SD = 62,5 - (1 \times 12,5) = 50 =$  Rendah  
 $MH + 1SD = 62,5 + (1 \times 12,5) = 75 =$  Tinggi  
 $MH + 2SD = 62,5 + (2 \times 12,5) = 87,5 =$  Sangat Tinggi

Berikut adalah pengkategorisasian responden berdasarkan skala *psychological well-being*.



Berdasarkan pengkategorisasian di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki *mean psychological well-being* dalam kategori tinggi.

### Deskripsi Responden Penelitian

Guna memperoleh analisa tambahan mengenai hubungan *adversity quotient* dan *psychological well-being* pada remaja di Panti Asuhan, maka dikumpulkan beberapa informasi responden yang meliputi usia, pendidikan, lama tinggal di panti asuhan, daerah asal dan jenis kelamin.

#### a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66 orang (57,4%) dan perempuan berjumlah 49 orang (42,6%).

**Tabel 6** Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah     | %            | Mean Empirik              |          |                                 |          |
|---------------|------------|--------------|---------------------------|----------|---------------------------------|----------|
|               |            |              | <i>Adversity Quotient</i> | Kategori | <i>Psychological Well-Being</i> | Kategori |
| Laki-laki     | 66         | 57,4%        | 72,22                     | Tinggi   | 75,43                           | Tinggi   |
| Perempuan     | 49         | 42,6%        | 72,65                     | Tinggi   | 76,51                           | Tinggi   |
| <b>Total</b>  | <b>115</b> | <b>100 %</b> | -                         | -        | -                               | -        |

#### b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden penelitian pada penelitian ini merupakan remaja panti asuhan yang berusia 12-13 tahun berjumlah 51 orang (44,3%), 14-15 tahun berjumlah 40 orang (34,8%), 16-17 tahun berjumlah 10 orang (8,7%), 18-19 tahun berjumlah 10 orang (8,7%) dan 20 tahun berjumlah 4 orang (3,5%). Berikut merupakan tabel deskripsi responden berdasarkan usia:

**Tabel 7** Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

| Usia tahun | Jumlah | %    | Mean Empirik              |          |                                 |          |
|------------|--------|------|---------------------------|----------|---------------------------------|----------|
|            |        |      | <i>Adversity Quotient</i> | Kategori | <i>Psychological Well-Being</i> | Kategori |
| 12-13      | 51     | 44,3 | 71,52                     | Tinggi   | 75,17                           | Tinggi   |
| 14-15      | 40     | 34,8 | 71,50                     | Tinggi   | 75,62                           | Tinggi   |



|              |            |            |       |        |       |        |
|--------------|------------|------------|-------|--------|-------|--------|
| 16-17        | 10         | 8,7        | 75,70 | Tinggi | 76,20 | Tinggi |
| 18-19        | 10         | 8,7        | 75,80 | Tinggi | 79,30 | Tinggi |
| 20           | 4          | 3,5        | 76    | Tinggi | 78,50 | Tinggi |
| <b>Total</b> | <b>115</b> | <b>100</b> | -     | -      | -     | -      |

Secara keseluruhan, data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden berdasarkan usia memiliki *adversity quotient* dan *psychological well-being* dalam kategori tinggi.

### Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden berpendidikan SD berjumlah 8 orang (7%). tingkat pendidikan SMP berjumlah 71 orang (61,7%), tingkat pendidikan SMA berjumlah 30 orang (26,1%), Mahasiswa berjumlah 6 orang (5,2%).

**Tabel 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan   | Jumlah     | %          | Mean Empirik              |          |                                 |          |
|--------------|------------|------------|---------------------------|----------|---------------------------------|----------|
|              |            |            | <i>Adversity Quotient</i> | Kategori | <i>Psychological Well-Being</i> | Kategori |
| SD           | 8          | 7          | 72,87                     | Tinggi   | 74,25                           | Sedang   |
| SMP          | 71         | 61,7       | 71,83                     | Tinggi   | 74,90                           | Sedang   |
| SMA/SMK      | 30         | 26,1       | 73,16                     | Tinggi   | 78,23                           | Tinggi   |
| S1           | 6          | 5,2        | 74,83                     | Tinggi   | 78,16                           | Tinggi   |
| <b>Total</b> | <b>115</b> | <b>100</b> | -                         | -        | -                               | -        |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *adversity quotient* dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, dan S1 berada dalam kategori tinggi. *Psychological well-being* dengan tingkat pendidikan SD dan SMP berada dalam kategori tinggi. Sedangkan, SMA/SMK dan S1 berada dalam kategori tinggi

### Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Panti Asuhan

Responden penelitian pada penelitian ini merupakan remaja panti asuhan yang telah tinggal di panti asuhan kurang lebih 1 tahun hingga 16 tahun. Kemudian peneliti mengelompokkannya menjadi beberapa kategori seperti dalam tabel berikut.

**Tabel 9 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Panti Asuhan**

| Lama Tinggal | Jumlah     | %          | Mean Empirik              |          |                                 |          |
|--------------|------------|------------|---------------------------|----------|---------------------------------|----------|
|              |            |            | <i>Adversity Quotient</i> | Kategori | <i>Psychological Well-Being</i> | Kategori |
| ≤ 1 Th       | 51         | 44,3       | 70,64                     | Tinggi   | 75,82                           | Tinggi   |
| >1 – 5 Th    | 51         | 44,3       | 73,11                     | Tinggi   | 75,07                           | Tinggi   |
| >5 – 10 Th   | 10         | 8,7        | 77,50                     | Tinggi   | 81,30                           | Tinggi   |
| >10 Th       | 3          | 2,6        | 73,33                     | Tinggi   | 73,00                           | Sedang   |
| <b>Total</b> | <b>115</b> | <b>100</b> | -                         | -        | -                               | -        |

Secara keseluruhan, data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden yang tinggal di panti asuhan memiliki *adversity quotient* dalam kategori tinggi. Pada *psychological well-being* responden yang tinggal di panti asuhan selama kurang lebih 1-10 tahun memiliki *psychological well-being* dalam kategori tinggi, sedangkan lebih dari 10 tahun dalam kategori sedang

### Deskripsi Responden Berdasarkan Daerah Asal

Responden dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan yang berasal dari beberapa daerah. Peneliti mengelompokkan daerah asal menjadi tiga yaitu, JABODETABEK terdiri dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Kemudian Luar JABODETABEK yaitu meliputi beberapa daerah di Jawa seperti Garut, Sukabumi, Cianjur, Kendal dan Demak. Pembagian yang terakhir yaitu luar Jawa yang meliputi beberapa daerah di luar Pulau Jawa seperti Padang, Medan, Palembang dan Flores.

**Tabel 10** Deskripsi Responden Berdasarkan Daerah Asal

| Daerah Asal      | Jumlah     | %          | Mean Empirik       |          |                          |          |
|------------------|------------|------------|--------------------|----------|--------------------------|----------|
|                  |            |            | Adversity Quotient | Kategori | Psychological Well-Being | Kategori |
| JABODETABEK      | 60         | 52,2       | 73,80              | Tinggi   | 77,01                    | Tinggi   |
| Luar JABODETABEK | 50         | 43,5       | 70,20              | Tinggi   | 73,96                    | Sedang   |
| Luar Jawa        | 5          | 4,3        | 77,80              | Tinggi   | 81,80                    | Tinggi   |
| <b>Total</b>     | <b>115</b> | <b>100</b> | -                  | -        | -                        | -        |

Secara keseluruhan, data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden berasal dari JABODETABEK, luar JABODETABEK dan Luar Jawa memiliki *adversity quotient* dalam kategori tinggi. Pada *psychological well-being* responden yang berasal dari JABODETABEK dan Luar Jawa berada dalam kategori tinggi, sedangkan luar JABODETABEK dalam kategori sedang.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan *psychological well-being* pada remaja di panti asuhan. Koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,548 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula *psychological well-being* pada remaja di panti asuhan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient*, maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada remaja di panti asuhan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Malcolm, & Hussein. (2017). *The Picture of Adversity Quotient dan Psychological Well-being on Mualaf*. Washington: PEW Research Projection.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2010. *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Bakhsi A. & Sood S. (2012). Psychological well being and quality of life among ages kashmiri migrants. *Indian Journal Of Gerontology*, 6(3), 386-395.
- Behrman, Kliegman, & Arvin. 1996. *Ilmu kesehatan anak nelson volume 3 edisi 15*. Jakarta: EGC
- Biswas, R., & Diener. (2011). *Positive psychotherapy and social change*. New York: Springer.
- Deci, R. M. (2001). On happiness and human potentials review of research on hedonic and eudamonic well-being. *Departement of Clinical and Social Sciences in Psychology*, 66-141.
- Eaton, W. W., C. Muntaner, G. Bovasso and Smith. (2001). Socioeconomic status and depressive syndrome: The role if inter- and intra-generational mobility, government assistance, and work environment. *Journal of Health and Social Behavior*, 42, 277–29



- Fitri, S., Rukia Luawo, M. I., & Noor, R. (2017). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja laki-laki di SMA Negeri Se-DKI Jakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 50-59.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- <https://ekonomi.akurat.co/id-52123-read-bps-gandeng-unicef-luncurkan-buku-analisis-kemiskinan-anak>
- <https://www.bps.go.id/website/images/Kemiskinan-Maret-2019-ind.jpg>
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- McLeod, J. D. & Nonemaker. 2000. Poverty and child emotional and behavioral problems: Racial/ethnic differences in processes and effects. *Journal of Health and Social Behavior*. 41(2), 137–161.
- Monks, F. J. (2002). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nada, R. S., McGee, R., & Stanton, W. R. (1992). Perceived attachments to parents and peers and psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 21, 471–485. <http://dx.doi.org/10.1007/BF01537898>.
- Nashori. 2007. Pelatihan adversity intelligence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. *Jurnal Psikologi*, 23.
- Nurshaumi, & Lufiati, A. (2018). *Hubungan adversity quotient dan religious coping dengan psychological well-being pada mahasiswa ITB aktivis unit Mesjid Salman Kota Bandung*. Diploma thesis. UIN Sunan Gunung Djati.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D., (2008). *Human development*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putri, G. G., Agusta, P., & Najahi, S. (2013). Perbedaan self acceptance (penerimaan diri) pada anak panti asuhan ditinjau dari segi usia. *Proceeding PESAT*, 11-16.
- Purwadi. (2004). Proses pembentukan identitas remaja. *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Humanitas, Indonesian Psychological Journal* 1 (1), 43-52.
- Ramdhana, S. R. (2013). *Hubungan antara kualitas attachment dan psychological well-being pada remaja dari keluarga miskin perkotaan*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rosjid, S. A. 2010. Kesepian pada remaja yang tinggal dipanti asuhan. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual review of psychology*, 52, 141 – 166. [www.uic.edu](http://www.uic.edu).
- Ryff, C. D. (1995). Psychological well-being in adult life. *Current Directions In Psychological Science*, 4, 99-10
- Ryff, D. & Keyes, C. L. 1995. The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69, 719-727.
- Ryff, D. & Singer, K. 2006. Know thyself and become what you are: A eudaimonic approach to psychological well-being. *Journal of Happiness Studies*, 9, 13-19.
- Ryff, C. (2013). Psychological well being revisited : Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10-28. doi:10.1159/000353263
- Ryff, C. D. & Essex, M. J. (1992). The interpretation of life experience and well-being. *The Sample Case of Relocations Psychological and Aging*, 7, 507-517.



- Ryff, C. D., Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implication for psychotherapy research. *Psychotherapy, Psychosomatic*, 65, 14-23.
- Ryff, C.D. (1989). Beyond ponce deleon and life satisfaction : New directions in quest of successful ageing. *Interactional Journal of Behavioral Development*, 12(1), 35-55.
- Ryff, C.D. (1989). Happiness is everything, or is it? exploration on the meaning of psychological well being. *Journal of Personality and Social Psychological*, 57, 1060-1081.
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2014). Relationships between psychological well-being And resilience in middle and late adolescents. *Social and Behavioral Science*, 881-887.
- Sahuleka, J. M. 2003. *Panti asuhan sebagai suatu lingkungan bagi perkembangan anak*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sanchez, R, R. (2018). *Relationship between The Adversity Quotient And Psychological Well-being of Psychology Students of Pamantasan ng lungsod ng Maynila*. Thesis. Psychology Department Pamantasan ng Lungsod ng Maynila
- Sarwono. S.W. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak edisi 11 jilid 1* . Jakarta: Erlangga
- Sekaran, U. (2006). *Metode penelitian untuk bisnis 1 (4th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekartini, R. (2017, April 19). *parenting club*. Diambil kembali dari [www.parentingclub.co.id](http://www.parentingclub.co.id)
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity quotient; Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Swam, Shika, S., & Sahu, K. (2014). a study of psychological well-being of rural and urban young adults belonging to high income group and middle income group. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 5(12), 1508-1510.
- Taylor, D. 27 Juni 2013. Common behavioral problems of children placed in foster care. <http://preschooler.thebump.com/commonbehavioralprobleschildrenplaced-foster-care-1872.htm>
- Wangsadinata, Wiratman, & Suprayitno. 2008. *Roosseno: Jembatan dan Menjabatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wartolah, T. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Waskito, L. (2014). *Hubungan antara Adversity Intelligence dan Kesejahteraan Psikologis pada Pensiunan*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.